

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat cenderung bergantung pada berita untuk memahami peristiwa-peristiwa terbaru yang terjadi di sekitar mereka. Lebih dari sekedar laporan tentang peristiwa aktual, berita merupakan cerminan dari fakta dan data yang terjadi dalam dunia nyata. Oleh sebab itu, diharapkan media menjadi sumber informasi yang obyektif, akurat, dan netral kepada masyarakat.

Namun pada kenyataannya, masyarakat seringkali menelan informasi dari media massa yang berisi hoaks, terutama dari pesan-pesan *broadcast* seperti yang beredar dalam media sosial WhatsApp. Sementara di media online, tidak jarang masyarakat akan menemukan berita-berita *clickbait* yang judul dan isi beritanya tidak sesuai. Pada akhirnya masyarakat menjadi sulit membedakan antara berita yang berisi fakta dengan berita yang berisi hoaks dan kebohongan.

Akibat tingginya kebutuhan akan informasi, media online berlomba-lomba untuk lebih dulu menjadi yang *ter-update* atau tercepat dalam menyampaikan berita dan fakta. Dalam upaya menjadi yang tercepat, ada risiko bahwa media mungkin mengabaikan prinsip-prinsip jurnalisme. Hal inilah yang menjadi tantangan, sebab fakta-fakta tidak bisa didapatkan secara instan, melainkan perlu digali lebih mendalam.

Asumsinya, banyak media saat ini cenderung menonjolkan aspek-aspek sensasional, memiliki bias politik, terpengaruh komersialisasi, dan terburu-buru dalam pemberitaan. Hal ini dapat mengarah pada penyebaran informasi yang tidak benar atau *distorsionis*, sehingga penting bagi masyarakat luas untuk bersikap kritis dan selektif dalam mengonsumsi berita.

Terkait dengan permasalahan ini, peneliti menyoroti kasus yang mencuat pada akhir tahun 2023. Kasus yang menghebohkan masyarakat Indonesia ini melibatkan kekerasan dan penganiayaan berat yang

menyebabkan seorang wanita berinisial DSA tewas di tangan kekasihnya GRT dan menghebohkan jagat internet mulai tanggal 5 Oktober 2023.

Kasus ini bermula pada tanggal 3 Oktober, singkatnya saat ingin pulang dari Blackhole KTV di Mal Lenmarc pelaku GRT dan korban DSA terlibat adu cekcok, bahkan GRT menghantam kepala korban menggunakan botol minuman keras. Lebih parah, ketika di parkir basement GRT mengendarai mobilnya hingga sebagian tubuh DSA terlindas dan terseret kurang lebih 5 meter. DSA sempat ditaruh oleh pelaku di bagasi mobil, dan dilarikan ke Rumah Sakit National Hospital Surabaya, namun dinyatakan meninggal pada pukul 02.32 WIB (Detik.com, Oktober 2023).

Munculnya pemberitaan tentang kasus penganiayaan DSA ini menjadi bukti bahwa kasus penganiayaan di Indonesia masih marak. Menurut data oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (KemenPPPA), tercatat sebanyak 20.405 insiden kasus penganiayaan atau tindak kekerasan yang terjadi di seluruh wilayah Indonesia dalam rentang waktu 1 Januari hingga 10 Oktober 2023 (KemenPPPA, 2023).

Penganiayaan berat dan kekerasan terhadap wanita adalah tindak pelanggaran yang serius yang butuh perhatian publik. Media sebagai sarana informasi memiliki peranan yang krusial dalam penyebaran informasi mengenai kasus penganiayaan wanita. Melalui berita yang dipublikasi oleh media kasus penganiayaan terhadap wanita dapat membangkitkan perhatian masyarakat luas sehingga pada gilirannya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melindungi diri dan melaporkan kasus serupa.

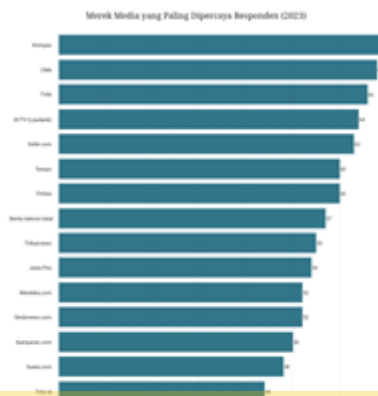
Ada banyak sekali media yang memuat pemberitaan kasus penganiayaan wanita di Surabaya ini dengan pendekatan dan gaya penulisan yang beragam. Apalagi saat terungkapnya fakta bahwa pelaku adalah anak dari seorang anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Fraksi PKB. Latar belakang keluarga yang dimiliki pelaku membuat pembahasan tentang *privilage* dan isu *flexing* tak terelakan, kasus ini pun semakin menjadi sorotan publik yang bertanya-tanya mengenai sejauh mana keadilan akan dijalankan dalam kasus penganiayaan wanita di Surabaya berinisial DSA.

Hal ini dikarenakan kasus penganiayaan DSA bukan kasus pertama yang melibatkan seorang anak pejabat dan relasi kekuasaan yang timpang antara pelaku dan korban. Kasus penganiayaan berat yang dilakukan oleh Mario Dandy juga masih segar dalam ingatan publik. Dalam dua kasus ini, latar belakang keluarga pelaku yang memiliki pengaruh telah menimbulkan kekhawatiran akan potensi intervensi yang dapat mengakibatkan ketidakadilan dalam penegakan hukum yang seharusnya transparan.

Saat ini, media online menggunakan berbagai *angle* dalam menyajikan berita mengenai kasus penganiayaan DSA. Ada media online yang berfokus pada tindak penganiayaannya, dan ada pula media online yang meng-*highlight* hal-hal lain sehingga melenceng dari topik utama kasus tersebut. Cara menyajikan informasi tersebut dilakukan tergantung dengan tujuan media online itu sendiri, sehingga setiap media memiliki perbedaan dalam melaporkan peristiwa. Oleh sebab itu, alasan peneliti memilih kasus ini sebagai objek penelitian karena masih hangat dan aktif dimuat di berbagai media online serta masih terus diberitakan perkembangan kasusnya mulai dari kronologi, rekonstruksi, hingga hukuman yang akan diberlakukan, sehingga penting untuk meneliti kasus ini secara lebih mendalam.

Sementara itu, peneliti memilih Detik.com dan Tribunnews.com sebagai subjek dalam penelitian ini dalam upaya mengetahui secara mendalam tentang *framing* yang digunakan dan bagaimana penonjolan aspek-aspek tertentu ditekankan oleh kedua media ini terhadap objek penelitian. Pemilihan Detik.com dan Tribunnews.com sebagai subjek penelitian didasari oleh tingginya minat dan kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap kedua media tersebut sebagai sumber berita.

Berdasarkan data survei oleh Reuters Institute tahun 2023, Detik.com dan Tribunnews berada di peringkat 10 besar teratas sebagai merek media massa yang paling dipercaya di Indonesia. Detik.com menempati peringkat kelima dengan perolehan sebanyak 63 persen dari jumlah responden yang mengaku membaca Detik.com sekurang-kurangnya sekali dalam seminggu. Dan Tribunnews.com yang berada di peringkat kesembilan dengan memperoleh sebanyak 55 persen (Databoks, 2023).



Gambar 1.1 Data Responden Merek Media Paling Dipercaya

(Sumber: Databoks 2023)

Peneliti juga menjadikan Detik.com dan Tribunnews.com sebagai fokus penelitian karena keaktifan kedua media tersebut dalam memberitakan kasus penganiayaan wanita di Surabaya oleh anak anggota DPR. Terhitung mulai tanggal 5 Oktober–11 Oktober 2023, Detik.com telah mempublikasikan 45 berita dalam segmen utama mereka di detiknews, sementara 126 berita lainnya masuk dalam segmen regional, sehingga total keseluruhan 171 berita. Sedangkan Tribunnews.com telah memuat 34 berita dalam website utama mereka tribunnews.com. Oleh sebab itu, untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana kedua media itu melakukan pembingkaihan, peneliti mengadopsi kerangka analisis *framing* yang dikembangkan oleh Pan dan M.Kosicki.

Melalui model Pan dan M.Kosicki, peneliti ingin mengetahui bagaimana wartawan melakukan pembingkaihan peristiwa serta mengetahui sudut pandang seperti apa yang akan mereka gunakan dapat berpengaruh pada bagaimana suatu fenomena atau peristiwa digambarkan saat proses pembuatan berita melalui keempat struktur analisis yang tajam dan detail, mencakup struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PEMBERITAAN TENTANG PENGANIAYAAN WANITA DI SURABAYA OLEH ANAK ANGGOTA DPR (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki Pada Media Online Detik.com dan Tribunnews.com)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana *framing* pemberitaan tentang kasus penganiayaan wanita di Surabaya oleh anak anggota DPR pada media online Detik.com dan Tribunnews.com?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah guna mengetahui dan menganalisis bagaimana *framing* pemberitaan tentang kasus penganiayaan wanita di Surabaya oleh anak anggota DPR pada media online Detik.com dan Tribunnews.com.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis, diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan temuan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- Bagi pengembangan Ilmu Komunikasi pada umumnya terkhusus Ilmu Jurnalistik dan pada bidang keilmuan lainnya seperti Ilmu Hukum, Ilmu Sosiologi, dan Ilmu Politik.
- Bagi penelitian-penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan, khususnya bagi penelitian sejenis yang berfokus pada analisis *framing* terhadap media online.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

- Bagi wartawan dan jurnalis agar dapat meningkatkan dan menghasilkan berita yang berkualitas, berimbang, akurat dan netral kepada masyarakat.
- Bagi para petinggi dan pemilik media khususnya pada media online Detik.com dan Tribunnews.com, sebagai referensi untuk mengatasi

sejumlah permasalahan yang ditemukan pada berita-berita yang dipublikasi.

- Bagi pihak kepolisian dan aparat hukum di Indonesia agar dapat bertindak dan memberikan hukum seadil-adilnya kepada pelaku penganiayaan.
- Bagi masyarakat umum agar menjadi lebih sadar akan isu ini dan berpartisipasi dalam mendukung upaya-upaya untuk mengatasi dan mencegah tindakan penganiayaan di masa mendatang.

